

RINGKASAN

AWANIS UFYANTI HABIBAH. Teknik Pembenihan Ikan Betok (*Anabas testudineus*) di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Pasuruan, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Yudi Cahyoko, Ir., M.Si.

Ikan betok (*Anabas testudineus*) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar asli dari Indonesia yang memiliki permintaan dan harga jual yang tinggi di pasaran. Ikan betok memiliki toleransi hidup yang tinggi dan juga tahan terhadap perubahan lingkungan, serta penyakit. Ikan betok termasuk komoditas air tawar yang potensial untuk dikembangkan. Permasalahan utama dalam melakukan pengembangan budidaya ikan betok ialah terbatasnya benih, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, agar dapat mencukupi kebutuhan benih ikan betok, maka diperlukan upaya budidaya melalui kegiatan pembenihan.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah mengetahui dan memahami teknik pembenihan ikan betok (*Anabas testudineus*) serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan betok (*Anabas testudineus*) di tempat praktek kerja lapang ini.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan pada tanggal 23 Desember 2019 hingga 23 Januari 2020. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah survei dan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka.

Hasil Praktek Kerja Lapangan yang telah dilakukan yaitu teknik pembenihan ikan betok diawali dengan pemeliharaan dan seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, pemanenan dan pemeliharaan larva, dan pemanenan benih. Pemijahan ikan betok di UPT LKIL Pasuruan dilakukan dengan secara semi buatan. Perbandingan pemijahan ikan betok jantan dan betina yang digunakan adalah 2:1. Telur yang dihasilkan terapung di permukaan dan berwarna bening. Pemanenan larva ikan betok dilakukan saat berumur 4-5 hari kemudian dipelihara di kolam pemeliharaan larva dan diberikan pakan pelet yang telah dihaluskan. Pemanenan benih dilakukan pada usia minimal 20 hari dengan ukuran 1-2 cm. Hama dan penyakit yang ditemukan adalah siput, katak, larva capung dan tidak ditemukan adanya penyakit yang menyerang ikan betok. Nilai fekunditas yang dihasilkan dari pemijahan sebanyak 15.099 butir telur dengan FR sebesar 98,95%, HR sebesar 98,22%, dan SR sebesar 45,38%. SR yang didapatkan cukup rendah karena persiapan kolam pemeliharaan larva yang kurang maksimal dan kurang tersedianya pakan alami.

SUMMARY

AWANIS UFYANTI HABIBAH. Hatchery Technique of *Climbing Perch* (*Anabas testudineus*) at UPT Fish and Environmental Health Laboratory, Pasuruan, East Java. Supervisor Yudi Cahyoko, Ir., M.Si.

Climbing perch (*Anabas testudineus*) is one of the original freshwater fishery commodities from Indonesia that has a high purchase price and a high selling price on the market. *Climbing perch* have a high tolerance for life and are also resistant to environmental changes, and disease. *Climbing perch* is a potential freshwater commodity to be developed. The main problem in developing *climbing perch* culture is the limited seeds, both in quality and quantity. Therefore, to meet the needs of Betok Fish seeds, cultivation efforts are needed through hatchery activities.

The purpose of this Field Work Practice is to know and understand *climbing perch* hatchery techniques (*Anabas testudineus*) as well as to know what obstacles are encountered in the process of hatching *climbing perch* (*Anabas testudineus*) in this fieldwork practice.

This Field Work Practice was carried out at the UPT Laboratory of Fish and Environmental Health in Pasuruan on December 23, 2019, to January 23, 2020. The working methods used in the Field Work Practice were survey and descriptive. The type of data collected is primary data obtained from direct observation and secondary data obtained from the literature study.

The results of the Field Work Practices that have been carried out are the fish hatchery techniques which are preceded by the maintenance and selection of the parent, spawning, hatching eggs, harvesting and rearing larvae, and harvesting the seeds. Spawning in Pasuruan LKIL is done by semi-artificial. A comparison of male and female spawning fish used is 2:1. The resulting egg is floating on the surface and is clear in color. Harvesting of the fish is done at the age of 4-5 days and then kept in larval rearing ponds and fed with crushed pellets. Seed harvesting is carried out at a minimum age of 20 days with a size of 1-2 cm. Pests and diseases found are snails, frogs, dragonfly larvae and no disease is found that attacks the *climbing perch*. Fecundity resulting from spawning was 15,099 eggs with FR of 98.95%, HR of 98.22%, and SR of 45.38%. SR is quite low due to a lack of optimal preparation of larval rearing ponds and the lack of natural food.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapang mengenai Teknik Pembenihan Ikan Betok (*Anabas testudineus*) di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LKIL) Pasuruan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapang yang telah dilaksanakan di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LKIL) Pasuruan pada tanggal 23 Desember 2019 sampai 23 Januari 2020.

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui dan memahami teknik pembenihan ikan betok (*Anabas testudineus*) serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan betok di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LKIL) Pasuruan. Adapun manfaat dalam Praktek Kerja Lapang ini agar mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta mengetahui permasalahan yang ada khususnya dalam teknik pembenihan ikan betok di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LKIL) Pasuruan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat luas.

Surabaya, 27 Juli 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyelesaian laporan Praktek Kerja Lapang ini tidak terlepas dari dukungan moril dan materil dari semua pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan yang Maha ESA, Allah SWT karena telah memberikan limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang ini dengan tepat waktu dan juga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Mirni Lamid, drh., MP., selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Subekti, drh., DEA., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Yudi Cahyoko, Ir., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan Praktek Kerja Lapang.
4. Kedua orang tua terkasih beserta keluarga besar atas segala dukungannya baik berupa moril dan materil dalam penyelesaian penyusunan usulan PKL, pelaksanaan PKL hingga penyusunan laporan PKL.
5. Seluruh staf pengajar dan staf kependidikan Fakultas Perikanan dan Kelautan yang telah bersedia menyampaikan ilmunya kepada penulis serta membantu penulis dalam administrasi demi kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Lapang.
6. Ibu Ir. Titik Shofiyah selaku Kepala UPT Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan PKL.

7. Bapak Arif Sisbiantoro, A.Md selaku koordinator pembimbing lapangan yang banyak memberikan informasi dan arahan selama PKL.
8. Bapak M. Ghofur dan Bapak Soleh selaku pembimbing teknis lapangan bagian pembenihan ikan betok yang banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama PKL.
9. Seluruh staf dan karyawan di UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan (LKIL) Pasuruan.
10. Salsabilla Fairuzita, Dian Febryati, Yudha Krisyanto, dan Ahmad Jabal M.S. atas bantuan dan kerja samanya selama melaksanakan PKL di Laboratorium Penguji UPT Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan.
11. Rekan-rekan dari Universitas Sriwijaya, Universitas Airlangga, SMK 1 Tulungagung, dan SMK Grati atas bantuan dan kerja samanya dalam mengumpulkan data-data selama PKL.
12. Ikmalia Amali, Safira Andriani, Alifa Amalia Izzati, dan Dewi Rengganis atas *support* dalam penyusunan proposal hingga laporan Praktek Kerja Lapang selesai.
13. Semua teman-teman kelas A dan rekan Dolphin serta semua orang yang telah membantu dalam penyusunan usulan PKL, pelaksanaan PKL serta penyelesaian laporan PKL yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.